

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, KOMITMEN PROFESIONAL,
TEKANAN KETAATAN DAN NILAI ETIKA ORGANISASI
TERHADAP PERSEPSI PERTIMBANGAN ETIS
(Studi Empiris Pada Kantor BPKP – RI Perwakilan Provinsi Riau)**

Oleh :
Desy Ratna Sary
Pembimbing : Amir Hasan dan Elfi Ilham

Faculty Of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : chie.bull05@gmail.com

*The Effect auditor experience, professional commitment, obedience pressure,
corporate ethical value to perception ethical judgement
(Studies On BPKP Office- RI Riau Province)*

ABSTRACT

This study aimed to examine the impact of the experience of auditors, professional commitment, obedience pressure, and ethical values of the perception of ethical considerations organizations using multiple regression analysis. The aim of this study is the Financial and Development Supervisory Agency Representative Riau Province. This research is a survey method. Respondents in this study is the auditor BPKP-RI Representative Riau Province. The number of samples was 82 auditors. There are five variables in this study consisted of four independent variables namely the auditor's experience, professional commitment, obedience pressure, and ethical values of the organization, and the dependent variable is the perception of ethical considerations. According to the research results, it can be concluded that professional commitment, obedience pressure and the value of the organization's ethics significantly affect the perception of ethical considerations, while the auditor's experience did not significantly affect the perception of ethical considerations. The coefficient of determination indicates that the auditor's experience, professional commitment, obedience pressure, and ethical values of the organization affect the dependent variable (the perception of ethical considerations) of 45.4%, while 54.6% is influenced by others factors.

Keyword : auditor's experience, professional commitment, obedience pressure, ethical values of the organization's and perception of ethical consideration.

PENDAHULUAN

Manusia senantiasa dihadapkan pada kebutuhan untuk membuat keputusan yang memiliki konsekuensi bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Seringkali dilema etika (ethical dilemma) yang berasal dari pilihan yang membawa kebaikan pada suatu pihak, ternyata tidak membawa kebaikan bagi pihak lain. Dalam

situasi seperti itu, orang harus mengajukan dua pertanyaan penting yaitu : “ kebaikan apa yang saya cari? dan” Apa kewajiban saya dalam kondisi seperti ini?”. William C. Boynton (2003:97).

Etika umum (*general ethics*) berusaha menangani pertanyaan - pertanyaan semacam itu dengan mencoba mendefinisikan apa yang dimaksud dengan baik bagi seseorang

mencoba mendefinisikan apa yang dimaksud dengan baik bagi seseorang atau masyarakat, dan mencoba menetapkan sifat dari kewajiban atau tugas yang harus dilakukan oleh seseorang bagi dirinya sendiri dan sesamanya. Namun, ketidakmampuan untuk menyepakati apa yang disebut “ baik dan “ kewajiban” telah membuat para filsuf terpecah menjadi dua kelompok aliran. Kelompok aliran pertama disebut kelompok aliran etika absolut (*ethical absolutists*), yang mengatakan bahwa terdapat suatu standar universal yang tidak berubah selama-lamanya dan berlaku bagi semua orang. Kelompok aliran lain disebut kelompok aliran *ethical relativists* atau kelompok aliran etika relatif, yang mengatakan bahwa pertimbangan etika manusia ditentukan oleh perubahan kebiasaan dan tradisi dalam masyarakat dimana mereka hidup.

Di Indonesia berdasarkan laporan dari BAPEPAM LK menyatakan bahwa adanya kasus pelanggaran yang melibatkan auditor Eddi Pianto dan Rekan. Auditor Eddi Pianto dan Rekan diberi sanksi terkait mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan terhadap PT. Telkom. Ini merupakan salah satu contoh kasus audit mengenai dilema etika yang dihadapi auditor di Indonesia (Ludigdo, 2006). Kasus berawal dari penolakan auditor Hatyanto Sahari dan Rekan untuk memberikan laporan audit sebelumnya sebagai acuan audit. Auditor Eddi Pianto dan Rekan mengalami kesulitan untuk mendapatkan penjelasan atas audit sebelumnya, sehingga terjadi keterlambatan pelaporan keuangan dan konsekuensi dari keterlambatan tersebut adalah pemberian sanksi

terhadap auditor Eddi Pianto dan Rekan.

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit – unit organisasi atau entitas pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah (Mulyadi, 2008). Meskipun terdapat banyak auditor yang bekerja di instansi pemerintah, namun umumnya yang disebut auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK), serta instansi pajak.

BPKP adalah Auditor Pemerintah yang reponsif, dimana dalam menjalankan perannya, auditor BPKP harus tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi pemerintah dan segera memberikan masukan kepada pengambil kebijakan. Peran auditor pemerintah kini semakin penting, terutama dalam rangka peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan dan kegiatan operasional negara dan daerah. Kepala negara, menteri dan kepala daerah sangat memerlukan jasa auditor untuk meyakini bahwa urusan pemerintahan yang diselenggarakan oleh institusi yang dibawahinya telah bekerja sesuai dengan rencana dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (STAN, 2007:3).

Pada tahun 2008 di Indonesia terjadi suatu kasus yang menimpa Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). BPKP dianggap tidak memberikan opini yang tepat (adanya beda persepsi antara BPKP dan Kejaksaan). Dimana di

pihak Kejaksaan, BPKP dikatakan telah membuat pertimbangan serta keputusan yang salah. Kasus ini berawal dari pengadaan obat-obatan oleh Dinas Kesehatan. Seharusnya dana yang ada dibagikan kepada puskesmas - puskesmas tetapi Kepala Dinas tidak langsung membagikannya melainkan membeli terlebih dahulu obat-obatan tersebut baru kemudian membagikannya. Ketika BPKP mengauditnya, tidak ditemukan hal-hal yang dapat menyebabkan kerugian bagi negara dari kegiatan pengadaan obat-obatan tersebut. Sedangkan pihak Kejaksaan menganggap BPKP telah salah dalam mengambil persepsi dari keputusan pemeriksaan yang mengakibatkan kerugian bagi negara (BPKP, 2009).

Januarti (2011) menyatakan bahwa persepsi etis adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui adanya masalah-masalah etis yang terjadi dilingkungan kerjanya. Sedangkan yang dimaksud dengan pertimbangan etis adalah penilaian mengenai bermacam-macam tindakan yang dibenarkan oleh moral. Persepsi Pertimbangan etis seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa variabel pengetahuan sistem nilai yang dimiliki oleh seseorang, misal pengalaman auditor, komitmen profesional, dan tekanan ketaatan dan faktor situasional (nilai etika organisasi).

Auditor yang memiliki pengalaman dianggap lebih konservatif saat menghadapi dilema etika (Larkin, 2000). Pengalaman auditor berpengaruh terhadap persepsi pertimbangan etis.

Didalam lingkup kerja auditor BPKP, komitmen terhadap profesi dapat diwujudkan dengan adanya suatu motivasi diri yang mendorong untuk

mengaspirasikan segala ide dan gagasan yang timbul dibantu dengan supervisi yang kompeten akan menghasilkan suatu kepuasan terhadap pekerjaannya. Komitmen profesional mempengaruhi auditor dalam persepsi pengambilan keputusan etis dalam kondisi dilema etis.

Persepsi pertimbangan etis auditor dapat dipengaruhi oleh tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya.

Nilai etika organisasi adalah sebuah sistem etis yang ada didalam organisasi. Sistem nilai ini dihasilkan dari proses alkulturisasi dari berbagai nilai – nilai yang ada, baik yang berasal dari didalam maupun di luar organisasi. Etika organisasi, atau lebih spesifik, lingkungan etika didalam organisasi, terbuat dari berbagai praktek yang dijalankan oleh management beserta nilai-nilai yang menyertainya (*espoused values*). Nilai etika organisasi berpengaruh terhadap persepsi pertimbangan etis.

Pertimbangan etis akuntan di Indonesia diatur dalam kode etik akuntan. Kode etik ini menjadi panduan baik untuk akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan manajemen maupun akuntan pendidik dalam melaksanakan tanggungjawab profesionalnya. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah, pelaksanaan pengendalian intern tersebut dilaksanakan oleh aparat pengawasan

intern pemerintah (APIP), yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Inspektorat Jenderal; Inspektorat Provinsi; dan Inspektorat Kota.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

- 1) Apakah pengalaman auditor berpengaruh pada persepsi pertimbangan etis auditor BPKP ?
- 2) Apakah komitmen profesional berpengaruh pada persepsi pertimbangan etis auditor BPKP ?
- 3) Apakah tekanan ketaatan berpengaruh pada persepsi pertimbangan etis auditor BPKP ?
- 4) Apakah nilai etika organisasi berpengaruh pada persepsi pertimbangan etis auditor BPKP ?

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Etika

Etika merupakan seperangkat aturan/norma/pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok manusia/masyarakat/profesi.

Duska(2003) mengembangkan tiga teori etika, ketiga teori tersebut digunakan untuk mengembangkan penelitian ini, yaitu:

1. Utilitarianism Theory

Teori ini membahas mengenai optimalisasi pengambilan keputusan individu untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan dampak negatif. Terdapat dua macam utilitarisme, yaitu:

- a. *act utilitarisme* yaitu perbuatan yang bermanfaat untuk banyak orang.
- b. *rule utilitarisme* yaitu aturan moral yang diterima oleh masyarakat luas.

2. Deontologi Theory

Teori ini membahas mengenai kewajiban individu untuk memberikan hak kepada orang lain, sehingga dasar untuk menilai baik atau buruk suatu hal harus didasarkan pada kewajiban, bukan konsekuensi perbuatan.

3. VirtueTheory

Teori ini membahas watak seseorang yang memungkinkannya untuk bertingkah laku baik secara moral. Terdapat dua bagian *virtue theory*, yaitu: pelaku bisnis individual, dan taraf perusahaan.

Perkembangan Moral Kognitif

Perkembangan moral kognitif seseorang tidak hanya dapat diamati dari perilakunya saja, namun juga harus melihat kesadaran moral seseorang dalam membuat keputusan.

Audit

Menurut Arens, Beasley dan Elder (2011:4) menyatakan audit adalah “ auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person”.

Konflik Audit dan Dilema Etika

Konflik dalam sebuah audit akan berkembang pada saat auditor mengungkapkan informasi tetapi informasi tersebut oleh klien tidak ingin dipublikasikan kepada umum. Konflik ini akan menjadi sebuah dilema etika ketika auditor diharuskan membuat keputusan yang menyangkut independensi dan integritasnya dengan imbalan ekonomis yang mungkin

terjadi disisi lainnya (Windsor dan Askhanasy 1995).

Perilaku Etis

Perilaku etis sebagai komponen dari kepemimpinan dimana pengembangan etika menjadi hal yang penting bagi kesuksesan individu sebagai pemimpin suatu organisasi. (Khomsiyah dan Indriantoro, 1998).

Persepsi Pertimbangan Etis

Persepsi etis menurut (Robbins dan Judge, 2008:175) bahwa individu memandang sesuatu yang sama tetapi dengan mempersepsikannya secara berbeda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membentuk, yaitu karakteristik pribadi pelaku.

Pertimbangan etis (*ethical judgment*) mengarah pada pembuatan sebuah pertimbangan mengenai apakah kebenaran pasti dari tindakan secara etis seperti apa yang seharusnya dilakukan.

Pengalaman Auditor

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) pengalaman didefinisikan sebagai sesuatu yang pernah dialami dalam kehidupan ini. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola pikir dan bersikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Komitmen Profesional

Larkin (2000) menyatakan sikap yang profesional menunjukkan tingkat loyalitas seorang individu pada profesi, seperti yang dipresepsikan oleh individu tersebut. Komitmen profesional diartikan sebagai intensitas identifikasi dan keterlibatan individu dengan profesinya.

Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau

atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar profesionalisme. Intruksi atasan dalam suatu organisasi akan mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas (Grediani dan Slamet, 2007).

Nilai Etika Organisasi

Nilai etika organisasi dapat digunakan untuk menetapkan dan sebagai patokan dalam menggambarkan apa-apa yang dikerjakan merupakan hak yang etis dan hal yang tidak etis dalam organisasi. Hunt et.al. (1989)

Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah atau pertanyaan dari masalah atau pertanyaan penelitian yang memerlukan pengujian secara empiris.(Indriantoro, 2002 :73) Adapun yang menjadi hipotesis peneltian ini adalah:

H1 : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap persepsi pertimbangan etis.

H2: Komitmen profesional berpengaruh terhadap persepsi pertimbangan etis.

H3 : Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap persepsi pertimbangan etis.

H4 : Nilai Etika organisasi berpengaruh terhadap persepsi pertimbangan etis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Riau. Kuesioner disebar ke auditor BPKP Provinsi Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor Sektor Publik yang bekerja di

Berbagai Instansi Pemerintah Prov. Riau. Auditor di BPKP sebanyak 116 auditor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan *Quota Sampling*. dapat dikatakan sebagai *judgment sampling* dua tahap. Tahap pertama, adalah tahapan di mana peneliti merumuskan kategori kontrol atau *quota* dari populasi yang akan diteliti. Tahapan kedua, adalah penentuan bagaimana sampel akan diambil, yaitu dengan cara *convenience*, dimana sampel yang diambil berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya (Simamora, 2005:75).

Responden dalam penelitian ini adalah Auditor BPKP Auditor Sektor Publik yang bekerja di Berbagai Instansi Pemerintah Prov. Riau dan Auditor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP Perwakilan daerah Riau). Jadi total keseluruhan sampel yang dapat dianalisis dan diteliti adalah 82 responden auditor. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data yang dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban para auditor yang bekerja di Instansi Pemerintah BPKP yaitu jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai pengaruh pengalaman auditor, komitmen profesional, tekanan ketaatan dan nilai etika organisasi terhadap persepsi pertimbangan etis.

Variabel penelitian dan pengukurannya **Variabel dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Persepsi pertimbangan etis.

Alat ukur yang digunakan adalah skala likert. Dengan skala penilaian 1 sampai 5. Dimana, masing-masing variabel diberi daftar pernyataan yang diambil dari kuesioner.

Varibel Independen

Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu :

a. Pengalaman Auditor

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman auditor adalah :

1. Lamanya bekerja sebagai auditor.
2. Banyaknya tugas sebagai pemeriksaan.

Variabel ini diukur dengan skala likert 5 point dengan menggunakan pengembangan 8 item pertanyaan sesuai kuesioner yang digunakan dalam penelitian di adopsi dari Ika Sukriah,dkk (2009) berdasarkan acuan yang ditetapkan BPKP.

b. Komitmen Profesional

Indikator yang digunakan untuk mengukur komitmen profesional adalah :

1. Tingkat Identifikasi komitmen
2. Keterlibatan Individu dalam profesi.

Variabel ini diukur dengan skala likert 5 point dengan menggunakan pengembangan 14 item pertanyaan sesuai kuesioner yang digunakan dalam penelitian Januarti (2011) Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh.

c. Tekanan Ketaatan

Indikator yang digunakan untuk mengukur tekanan ketaatan adalah :

1. Tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme.

Variabel ini diukur dengan skala likert 5 point dengan menggunakan pengembangan 9 item pertanyaan sesuai kuesioner yang digunakan

dalam penelitian dari Jamilah, dkk (2007) Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar.

d. Nilai Etika Organisasi

Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai etika organisasi adalah :

1. Menggambarkan tingkat persepsi pekerja terhadap perilaku etis organisasinya.

Variabel ini diukur dengan skala likert 5 point dengan menggunakan pengembangan 5 item pertanyaan sesuai kuesioner yang digunakan dalam penelitian Januarti (2011) Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka keperluan penelitian, pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data primer menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada 116 auditor yang ada dikantor BPKP Perwakilan Provinsi Riau. Hasil survei kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan sebanyak 82 kuesioner yang memenuhi data penelitian.

Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik yang diteliti meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama masa kerja responden. Ringkasan mengenai karakteristik responden. Responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 1 Demografi Responden

Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah Auditor	Persentase (%)
21 – 30	34	41.46
31 – 40	22	26.83
41 – 50	20	24.4
50 keatas	6	7.31
Jumlah	82	100%
Jenis Kelamin	Jumlah Auditor	Persentase (%)

Laki-laki	44	53.66
Perempuan	38	46.34
Jumlah	82	100%
Tingkat Pendidikan	Jumlah Auditor	Persentase (%)
S3	4	4.88
S2	6	7.31
S1	28	34.15
D3	44	53.66
Jumlah	82	100%
Masa Kerja (Tahun)	Jumlah Auditor	Persentase (%)
0 – 3 tahun	21	25.61
3 – 5 tahun	25	30.49
5 – 10 tahun	19	23.17
10 – 15 tahun	17	20.73
Jumlah	82	100%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari karkteristknya, dilihat dari karakteristik usia, responden dalam penelitian ini didominasi oleh pegawai yang berusia 21-30 sebanyak 34 pegawai (41,46%). Kemudian responden yang berusia diantara 31-40 tahun sebanyak 22 (26,83%). Responden yang berusia 41-50 sebanyak 20 (24,4%). Dan yang paling sedikit dijadikan responden dalam penelitian ini adalah pegawai yang berusia 50 keatas, yaitu sebanyak 6 pegawai (7,31%).

Dilihat dari karakteristik jenis kelamin, responden dalam penelitian ini didominasi oleh pegawai laki-laki yaitu sebanyak 44 responden (53,66%), dan sisanya pegawai perempuan sebanyak 28 responden (46,34%).

Dilihat dari karakteristik pendidikan terakhir, responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan D3, yaitu sebanyak 44 pegawai (53,66%), responden dengan latar belakang pendidikan S1, yaitu 28 pegawai (34,15%), dan untuk S2 sebanyak 6 pegawai (7,31%), dan yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pendidikan S3 sebanyak 4 responden (4,88%).

Dilihat dari karakteristik lama masa kerja, responden dalam penelitian ini dominan yang paling lama 3-5 tahun sebanyak 25 responden (30,49%), responden yang masa kerjanya 0-3 tahun sebanyak 21 responden (25,61%), masa kerja 5-10 tahun sebanyak 19 responden (23,17%), dan yang paling sedikit masa kerjanya yaitu 10-15 tahun sebanyak 17 responden (20,73%).

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik disajikan dalam tabel descriptive statistic dilihat pada Tabel.2 berikut ini:

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Auditor	82	29,9024	3,50171
Komitmen Profesional	82	56,2439	4,45986
Tekanan Ketaatan	82	36,8902	2,90171
Nilai Etika Organisasi	82	19,8049	2,86503
Persepsi Pertimbangan Etis	82	32,2805	3,16335
Valid N (listwise)	82		

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas Data

Penelitian terdiri dari 39 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$ dengan α 0,05, n adalah jumlah sample (Ghozali). Dalam penelitian ini $df = n-2$ ($82-2$) = 80, sehingga didapat r tabel untuk df $s(80) = 0,217$.

Berdasarkan hasil uji validasi atas dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan instrumen pernyataan digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dinyatakan valid, hal ini terlihat dari nilai r hitung seluruh indikator variabel lebih besar dari r tabel n 82, α 5% = 0,217.

Hasil Uji Realibilitas Data

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.3. berikut ini.

Tabel. 3 Hasil Uji Reliabilitas Data

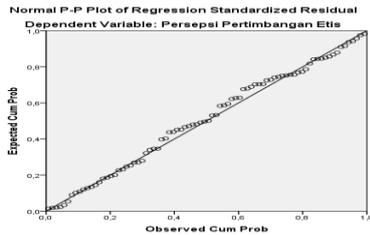
Keterangan	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengalaman Auditor	0,659	Reliabel
Komitmen Profesional	0,753	Reliabel
Tekanan Ketaatan	0,683	Reliabel
Nilai Etika Organisasi	0,783	Reliabel
Persepsi Pertimbangan Etis	0,764	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan instrumen pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, hal ini terlihat dari nilai cronbach alpa seluruh variabel yang diteliti lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas diatas terlihat bahwa seluruh instrumen pernyataan yang digunakan untuk mengukur keseluruhan variabel yang diteliti dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel, sehingga data yang dihasilkan dari instrumen pernyataan dalam penelitian ini berkualitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan probability plot. Berdasarkan uji normalitas, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel memiliki nilai $> 0,05$ dengan demikian seluruh variabel berdistribusi normal. Berikut ini grafik distribusi normal.



Gambar. 1 Garfik Distribusi Normal

Hasil Uji Autokorelasi Data

Uji *Autokolerasi* dilakukan untuk menguji apakah ada masalah *Autokolerasi* pada persamaan regresi linier berganda. Pengujian dilakukan melalui uji *Durbin Watson*. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai d hitung sebesar = 2,070 . Untuk itu diputuskan bahwa model ini telah terbebas dari kemungkinan adanya *Autokolerasi*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4 Hasil Pengujian Autokolerasi

Deskriptif	Nilai Durbin Watson	Keterangan
N = 82 $\alpha = 0,05$	2,070	Tidak terjadi Autokolerasi

Sumber : Data Olahan, 2015

Hasil Uji Multikolineritas Data

Suatu variabel dikatakan terbebas dari penyimpangan multikolineritas, apabila nilai tolerance diantara 0.1 – 1.0 dan nilai VIF diantara 1.0-10. Hasil uji multikolineritas dalam penelitian ini ditunjukkan pada

Tabel. 5

Variabel	Toleranve	VIF
Pengalaman Auditor	0,841	1,190
Komitmen Profesional	0,618	1,619
Tekanan Ketaatan	0,540	1,853
Nilai Etika Organisasi	0,905	1,105

a. Dependen variabel :persepsi pertimbangan etis

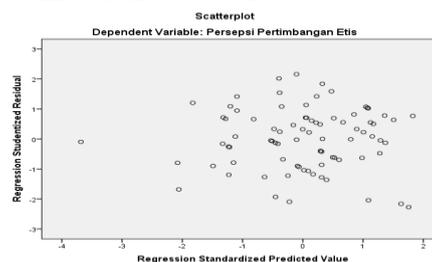
Tabel diatas menunjukkan bahwa keseluruhan nilai tolerance yang dihasilkan dalam penlitian ini berada diantara 0,1-1.0, dan nilai VIF

diantara 1.0-10. Dengan demikian dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penlitian terbebas dari asumsi multikolineritas.

Hasil Uji Heterokedasitas Data

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedasitas dilakukan dengan melihat grafik Plot (*Scaterplot*) antara nilai prediksi varaibel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedasitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serat titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali).

Gambar. 2 ScatterPlot



Dari gambar grafik *ScatterPlot* diatas, terikat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada bumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedasitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda (Multiple Regression Analysis). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap varaibel dependen. Model analisis berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y=Persepsi Pertimbangan etis

X₁= Pengalaman Auditor

X₂=Komitmen Profesional

X₃= Tekanan Ketaatan

X₄= Nilai Etika Oganisasi

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi

e = Error

Tabel. 6 Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,867	3,909		,222	,825
Pengalaman Auditor	,032	,081	,036	,397	,693
Komitmen Profesional	,163	,074	,229	2,196	,031
Tekanan Ketaatan	,424	,122	,389	3,483	,001
Nilai Etik Organisasi	,286	,095	,259	2,997	,004

Menurut hasil perhitungan SPSS didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,867 + 0,032 + 0,163 + 0,424 + 0,286$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai *Constant* yang terbentuk adalah 0,867. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel pengalaman auditor, komitmen profesional, tekanan ketaatan dan nilai etika organisasi dianggap *constant* maka persepsi pertimbangan etis meningkat sebesar 0,867%.
2. Pengujian model diatas menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor memiliki tingkat pengaruh sebesar 0,032 yang berarti jika diasumsikan pengalaman auditor meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap *constant*, maka

persepsi pertimbangan etis meningkat sebesar 0,032%.

3. Pengujian model diatas menunjukkan bahwa variabel komitmen profesional memiliki tingkat pengaruh sebesar 0,163 yang berarti jika diasumsikan komitmen profesional meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap *constant*, maka persepsi pertimbangan etis meningkat sebesar 0,163%.
4. Pengujian model diatas menunjukkan bahwa variabel tekanan ketaatan memiliki tingkat pengaruh sebesar 0,424 yang berarti jika diasumsikan tekanan ketaatan meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap *constant*, maka persepsi pertimbangan etis meningkat sebesar 0,424%.
5. Pengujian model diatas menunjukkan bahwa variabel nilai etika organisasi memiliki tingkat pengaruh sebesar 0,286 yang berarti jika diasumsikan nilai etika organisasi meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap *constant*, maka persepsi pertimbangan etis meningkat sebesar 0,286 %.

Hasil Uji Model Regresi (Uji F)

Bagian ini menunjukkan besarnya angka probabilitas atau signifikansi pada perhitungan ANOVA yang akan digunakan untuk uji kelayakan model regresi dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi adalah harus lebih kecil dari 0,05.

Tabel. 7

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	390,094	4	97,523	17,860	,000 ¹
Residual	420,455	77	5,460		
Total	810,549	81			

Uji ANOVA menghasilkan angka F sebesar 17,860 dengan tingkat signifikansi (angka probabilitas) sebesar 0,000. Karena angka probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi ini sudah layak digunakan.

Selain itu uji kelayakan model regresi ini juga dapat diterima atau tidak dapat diketahui dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . F_{hitung} dapat dilihat dari tabel yaitu 17,860 sedangkan F_{tabel} dapat dilihat pada α 0,05 dengan derajat bebas pembilang $k - 1$ atau $5 - 1 = 4$ dan derajat bebas penyebut $n - k$ atau $82 - 5 = 77$. $F_{tabel} 0,05 (4:77) = 2,49$. Maka dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga yang digunakan sudah tepat.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) dan pembahasan

Bedasarkan data dari Tabel. 6 diketahui nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= n - k - 1 : \alpha/2 \\ &= 82 - 4 - 1 : 0,05/2 \\ &= 77 : 0,025 \\ &= 1,991 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = jumlah

k = jumlah variabel bebas

1 = konstan

Hasil Pengujian Hipotesis H_1

H_1 : Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap persepsi pertimbangan etis

Dari tabel. 6 diatas dapat dilihat bahwa Hasil pengolahan data

menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,397 < 0,693$ dengan nilai signifikan sebesar 0,693 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05. Dari hasil pengujian terlihat bahwa keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persepsi pertimbangan etis.

Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang dimiliki auditor tidak berpengaruh terhadap persepsi pertimbangan etis yang diambil oleh auditor. Dikarenakan auditor yang belum berpengalaman takut untuk berbuat salah karena adanya *punishment* yang akan diterimanya. Sesuai dengan *Cognitive Development Theory* yang dikembangkan oleh Kohlberg (1958) (dalam Kohlberg 1971) pada *preconventional level* dianalogkan mereka yang belum berpengalaman akan mempertimbangkan sesuatu hal secara etis karena adanya *punishment*. Selain itu masa kerja yang lama tanpa diimbangi dengan jenis pekerjaan audit dan jenis perusahaan/instansi yang diaudit tidak memberikan jaminan atas persepsi pertimbangan etis yang tepat oleh seorang auditor.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis pertama mendukung hasil penelitian Kusumastuti (2008) menemukan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan etis. Dikarenakan auditor yang belum berpengalaman takut untuk berbuat salah karena adanya *punishment* yang akan diterimanya. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Larkin (2000) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi pertimbangan etis.

Hasil Pengujian Hipotesis H₂

H₂ : Komitmen Profesioanl berpengaruh terhadap Persepsi Pertimbangan Persepsi Etis

Dari tabel. 6 diatas dapat dilihat bahwa Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,196 >$ dengan nilai signifikan sebesar 0,031 dan tingkat kesalahan (*alpha*) sebesar 0,05. Dari hasil pengujian terlihat bahwa keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan komitmen profesional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persepsi pertimbangan etis.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis kedua mendukung Menurut, Larkin (2000) menyatakan komitmen profesional sangatlah penting karena sikap yang profesional menunjukkan tingkat loyalitas seorang individu pada profesi, seperti yang dipresepsikan oleh individu tersebut.

Namun berbeda dengan hasil penelitian Januarti (2011) yang menyatakan bahwa komitmen profesional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi pertimbangan etis.

Hasil Pengujian Hipotesis H₃

H₃: Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Persepsi Pertimbangan Etis

Dari tabel. 6 diatas dapat dilihat bahwa Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,483 >$ dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dan tingkat kesalahan (*alpha*) sebesar 0,05. Dari hasil pengujian terlihat bahwa keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan tekanan ketaatan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persepsi pertimbangan etis.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis ketiga mendukung hasil penelitian Nadirsyah dan Malahayati Rizkqi (2007) yang menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap persepsi pertimbangan etis. Namun berbeda dengan hasil penelitian Lopa Arief (2014) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertimbangan etis audit.

Hasil Pengujian H₄

H₄ : Nilai Etika Organisasi berpengaruh terhadap Persepsi Pertimbangan Etis

Dari tabel. 6 diatas dapat dilihat bahwa

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,997 >$ dengan nilai signifikan sebesar 0,004 dan tingkat kesalahan (*alpha*) sebesar 0,05. Dari hasil pengujian terlihat bahwa keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan nilai etika organisasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persepsi pertimbangan etis.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis keempat mendukung hasil penelitian Kusumastuti (2008) yang menunjukkan bahwa nilai etika organisasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi pertimbangan etis. Namun berbeda dengan hasil penelitian Januarti (2011) yang menyatakan bahwa nilai etika organisasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi pertimbangan etis.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel

independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,694 ^a	0,481	0,454

Penelitian ini menggunakan variabel independen lebih dari satu, maka nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Tingkat koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar $R^2 = 0,454$. Hal ini berarti persepsi pertimbangan etis di BPKP-RI Perwakilan Riau dipengaruhi oleh variabel pengalaman auditor, komitmen profesional, tekanan ketaatan, nilai etika organisasi, sebesar 45,4%. Sedangkan sisanya 54,6% dipengaruhi oleh variabel variabel lain yang tidak teramati dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dari analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa variabel Pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pertimbangan etis.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa variabel Komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap persepsi pertimbangan etis.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa variabel Tekanan

ketaatan berpengaruh signifikan terhadap persepsi pertimbangan etis.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa variabel Nilai etika organisasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi pertimbangan etis.

Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan atau keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggeneralisir opini auditor yang bekerja di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan di Provinsi lain.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel penelitian lainnya yang dapat mempengaruhi persepsi pertimbangan etis.
3. Pada penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan kuisioner akan tetapi juga bisa melakukan wawancara dan melakukan tanya jawab dengan pertanyaan terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens. Alvin, Mark Beasley, dan Randal Elder. 2011. *Jasa audit Assurance*. Pendekatan Terpadu. jilid 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Duska, Ronald, F., and Duska, Brenda, S. 2003. *Accounting Ethics*. Blackwell Publishing Ltd.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Grediani, Evi dan Sugiri Slamet. 2007. *“Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Tanggung Jawab Persepsian pada Penciptaan Budgetary Slack*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Powekerto.
- Hunt, S.D., V.R. Wood, and L.B. Chonko, 1989, Corporate Ethical Values and Organizational Commitment in Marketing, *Journal of Marketing*, Vol. 53 (3), 79-90.
- Indriantoro, Nur., dan Bambang Supomo. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi pertama, Cetakan kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarini. 2007. *“Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment”*. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar.
- Januarti, Indira. 2011. *Analisis pengaruh pengalaman auditor, komitmen profesional, orientasi etis, dan nilai etika terhadap persepsi dan pertimbangan etis (auditor badan pemeriksa keuangan Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1998. Balai Pustaka. Depdiknas. Jakarta
- Kusumastuti, Dewi Rika. 2008. *Pengaruh pengalaman, komitmen profesional, etika organisasi, dan gender terhadap keputusan etis auditor*. Skripsi
- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Kohlberg, L., 1971, Stage and Sequence: The Cognitive Developmental Approach to Socialization, In D.A. Goslin, *Handbook of Socialization Theory and Research*, 347-480, Chicago: Rand McNally.
- Khomsiyah dan Nur Indriantoro. 1998. *“Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta”*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. vol.1 Januari hal. 13 – 28
- Larkin, Joseph, M., 2000, The Ability of Internal Auditors to Identify Ethical Dilemmas, *Journal of Business Ethics*, 23, 401-409.
- Lopa, Arief Azizah Nur. 2014. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Pertimbangan Audit*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Ludigdo, Unti. 2006. *Strukturasi Praktik Etika di Kantor Akuntan Publik: Sebuah Studi Interpretif*. Simposium Nasional Akuntansi 9: Padang.
- Mulyadi. 2008. *Auditing*, Buku dua, Cetakan ke 6. Salemba Empat. Jakarta.
- Nadirsyah dan Malahayati Rizqi. 2007. *Pengaruh perilaku etis, tekanan ketaatan dan*

pengalaman auditor terhadap pengambilan keputusan auditor (studi empiris pada auditor BPKP NAD). Wafa, volume 2, Nomor 2, Tahun 2007.

Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A. (2008). *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat.

Simamora. (2005). *Analisis Multivariat Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sukriah, Ika, Akram dan Biana Adha Inapty. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Jurnal Riset Akuntansi Keuangan.

William C. Boynton, Raymond N. And Johnson, Walter G. Kell, 2003. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta

Windsor, C.A., and N.M. Ashkanasy, 1995, *The Effect of Client Management Bargaining Power, Moral Reasoning Development, and Belief in a Just World on Auditor Independence, Accounting, Organizations and Society*, vol. 20 (7/8), 701-720.

BPKP, Pusdiklat. *Kode Etik Auditor*. Melalui <<http://www.pu.go.id>> [31 Oktober 2008].

Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (2007) *Dasar-dasar Audit Internal Sektor Publik*. Tangerang: STAN